

## **Meningkatkan Kemampuan Guru Bahasa Inggris Menulis Karya Ilmiah Dengan Pelatihan Parafrase Dan Mengutip Untuk Menghindari Tindak Plagiasi**

**Bunga Ayu Wulandari, Adrefiza, Rosinta Norawati, Indri Anastasia, Fortunasari**  
FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

### **ABSTRAK**

Guru sebagai pendidik terus diminta untuk melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya adalah publikasi ilmiah. Akan tetapi, seringkali guru-guru terbentur pada permasalahan kurangnya kemampuan dan pengetahuan dalam menulis. Sehingga, seringkali akibat tuntutan untuk menulis guru sering terjebak dalam tindak plagiasi. Ini juga seringkali disebabkan ketidaktahuan guru bagaimana menghindari tindak plagiasi. Inilah yang juga dihadapi oleh guru-guru anggota MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muaro Jambi. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat ini bersepakat untuk memberikan pembimbingan teknik cara memparafrase dan mengutip. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini guru-guru dapat menulis karya ilmiah sesuai kaidah dan terhindar dari tindak plagiasi.

Kata kunci: Plagiasi, parafrase, mengutip

### **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia, pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi (Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 3). Dengan demikian profesi pendidik terbagi menjadi guru dan dosen. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1). Guru diberikan kesempatan untuk mendapatkan kenaikan jabatan/pangkat yang diatur berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 16 ayat 2 disebutkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Dari penjelasan Permenpan ini, jelas bahwa guru wajib mengikuti kegiatan PKB ini karena dapat membantunya mendapat kenaikan pangkat dan jabatan, serta pertanggungjawabannya sebagai tenaga profesional.

Seperti yang telah diuraikan diatas, salah satu kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 11 adalah publikasi Ilmiah. Salah satu kegiatan publikasi ilmiah adalah kegiatan publikasi karya ilmiah. Karya ilmiah atau scientific paper menurut Nasution (2017) adalah “hasil penelitian atau pemikiran yang diterbitkan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika penulisan” (hal. 2). Jenis karya tulis ilmiah yang dapat dibuat guru sesuai Permenpan No. 16 tahun 2009 terbagi menjadi beberapa jenis yaitu laporan hasil penelitian, artikel ilmiah, makalah, buku, modul/diktat, tulisan ilmiah populer, dan karya hasil terjemahan.

Untuk mempublikasikan kegiatan ilmiah membutuhkan kemampuan menulis yang baik. Idealnya, setelah melaksanakan berbagai kegiatan ilmiah guru menuliskan kegiatannya dan hasil kegiatannya dalam karya tulis ilmiahnya. Akan tetapi, kebanyakan guru belum memiliki kompetensi menulis yang baik (Saroni, 2012, hal. 24). Padahal jika dikaitkan dengan tuntutan guru untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), menulis karya ilmiah adalah media guru dalam menyampaikan buah pikiran intelektualnya dalam bentuk tulisan. Sehingga, guru yang terus menghasilkan karya ilmiah akan semakin meningkatkan kualitas tulisannya dan

juga merupakan indikasi intelektualitasnya yang mencerminkan pula kualitas Pendidikan Indonesia (Saroni, 2012).

Akan tetapi, kenyataannya sekarang adalah banyak hal-hal yang menghambat guru dalam menulis karya ilmiah (Larasati, 2014). Misalnya kesibukan, kurang menguasai komputer, dan kurang memahami sistematika karya tulis ilmiah. Permasalahan yang sama juga dihadapi oleh mitra kegiatan pengabdian ini, guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Gugus III Kabupaten Muaro Jambi. Dalam kurun waktu lima tahun kebelakang, dari jumlah 30 orang anggota, diketahui hanya 7 orang yang pernah mempublikasikan karya ilmiah dalam jurnal. Kemungkinan masalah utama yang dihadapi para guru-guru tersebut adalah kurangnya kepercayaan diri dalam mempublikasikan karya ilmiahnya. Kurangnya kepercayaan diri ini berkaitan dengan kemampuan menulis dan pengetahuan. Seringkali karena kurangnya kemampuan menulis dan pengetahuan, maka guru-guru sering terjebak dalam tindakan plagiasi. Definisi sederhana dari plagiasi, menurut Suganda (2006), adalah “kegiatan mengakui karya tulis orang lain sebagai karyanya sendiri atau tanpa menyebutkan sumber dari mana pendapat tersebut diambil” (hal. 162). Selanjutnya, Suganda (2006) menjelaskan bahwa tindak plagiasi ini marak di Indonesia karena jarang adanya sosialisasi dan pelatihan tentang cara menulis, kurangnya akses perpustakaan, rendahnya penghargaan terhadap tulisan orang lain, dan kurangnya kesadaran akan sanksi buat pelaku plagiasi.

Oleh karena alasan-alasan diatas, tim pengabdian yang terdiri dari lima orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan pembimbingan teknik parafrase dan mengutip dalam menulis karya ilmiah untuk menghindari tindak plagiasi. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Gugus III Kabupaten Muara Jambi akan bersemangat menghasilkan karya ilmiah yang akan dipublikasikannya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Tim pengabdian ini menggunakan pendekatan participant active learning, dimana partisipan diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembimbingan teknik parafrase dan pengutipan dalam menulis karya ilmiah untuk menghindari plagiasi. Metode yang digunakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian adalah: ceramah, diskusi, dan praktek. Ceramah diberikan untuk menyampaikan materi tentang cara parafrase dan mengutip dalam menulis karya ilmiah. Diskusi diperlukan dimana peserta menyampaikan cerita pengalaman, pertanyaan, masalah yang sering dihadapi, dan pendapatnya. Kemudian praktik menulis yang memberikan peserta waktu dan kesempatan mempraktekkan cara memparafrase dan mengutip sesuai dengan kaidah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra guru-guru anggota MGMP Bahasa Inggris Gugus III Kabupaten Muaro Jambi. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap perencanaan, dosen-dosen yang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan mengurus surat kerjasama dengan mitra, kepada ketua MGMP Bahasa Inggris Gugus III Kabupaten Muaro Jambi. Permintaan kerjasama ini disambut dengan baik oleh ketua MGMP karena memang berdasarkan kebutuhan anggota-anggota akan pembimbingan menulis karya ilmiah terutama cara memparafrase dan mengutip. Setelah disepakati surat kerjasama, maka tim pengabdian mulai menyiapkan materi ceramah tentang cara menulis karya ilmiah terutama teknik memparafrase dan mengutip dalam menulis.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, seperti dijelaskan dalam metode pelaksanaan maka pada sesi pertama peserta diberikan materi dalam bentuk ceramah tentang cara memparafrase

dan mengutip. Selanjutnya pada sesi kedua, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan cara memparafrase dan mengutip. Peserta mengajukan pertanyaan, membagikan pengalaman, menceritakan masalah, dan memberikan pendapat mereka tentang menulis karya ilmiah. Kemudian, pada sesi ketiga guru-guru anggota MGMP Gugus III Kabupaten Muaro Jambi diberikan kesempatan untuk berlatih menulis karya ilmiah terutama memparafrase dan mengutip. Selanjutnya, hasil tulisan mereka bersama-sama dievaluasi oleh tim pengabdian dan guru-guru tersebut.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat dilihat seperti gambar-gambar berikut:



#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah bahwa jelas guru-guru anggota MGMP Bahasa Inggris Gugus III sangat bersemangat dalam mempelajari dan mempraktekkan teknik memparafrase dan mengutip. Hal ini karena mereka sangat membutuhkan pembimbingan

sehingga memiliki kepercayaan diri dan mampu menulis hasil pikiran dan penelitian mereka untuk dipublikasikan. Beberapa hal yang dapat tim pengabdian sarankan dari kegiatan ini tentu saja bahwa diperlukan bimbingan yang terus menerus dan berkesinambungan kepada guru-guru anggota MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dikarenakan jika hanya diberikan pembimbingan sekali saja, maka hasilnya akan kurang maksimal. Namun demikian, adanya kegiatan pengabdian yang telah tim pengabdian ini lakukan telah memberikan peserta pengetahuan dan teknik tentang cara menulis karya ilmiah sesuai kaidah dan terhindar dari plagiasi, yaitu dengan cara memparafrase dan mengutip. Sehingga diharapkan dengan bekal pengetahuan dan praktek singkat ini peserta dapat berlatih secara mandiri untuk terus menulis karya ilmiah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Larasati, R. T.(2014). Faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Suganda, T. 2006. About plagiarism in scientific articles. *Agrikultura* ,17, 161-164.
- Nasution, M. K. M. (2017). Teknik penulisan karya ilmiah; bagian I. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/316933621\\_Karya\\_Ilmiyah](https://www.researchgate.net/publication/316933621_Karya_Ilmiyah).
- Saroni, M. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.